



Pendampingan Pendidikan Karakter Melalui Budaya 5S Peserta Didik SMK Pelayaran Jakarta

Sonya Sidjabat¹, Pratiwi Tirta Sari²

^{1,2}Fakultas Manajemen dan Bisnis, Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Indonesia

✉ Email korespondensi : sonya.sidjabat@gmail.com

Submit : 05/01/2024 | Accept : 10/02/2024 | Publish : 30/03/2024

ABSTRACT

As a lecturer, you are required to carry out the tridharma of higher education. One of them is Community Service (PkM). On this occasion, we will hold PkM at the Jakarta Shipping Vocational School located at Jl. Warakas VI Gg. 19 No.107, RT.13/RW.5, Papanggo, Tanjung Priok District, North Jakarta, Special Capital Region of Jakarta 14340. Schools as educational institutions also need to develop a culture that is friendly to their customers, namely students and other stakeholders. In this way, conditions for effective teaching and learning activities are created because they are based on pleasant and friendly feelings among all the academic community, staff and school management. Based on this, we are trying to provide training regarding character education assistance through 5S culture (Smile, Greeting, Greeting, Polite & Mannered) to increase the implementation of 5S culture in the Jakarta Shipping Vocational School environment. It is hoped that through this training, teachers and students will be able to present the 5S culture which is the most important character so that learning and teaching activities are expected to be enjoyable.

Keywords : 5S; Culture; Environment; PkM; School

ABSTRAK

Sebagai seorang dosen diwajibkan melakukan tridharma perguruan tinggi. Salah satunya Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Pada kesempatan ini, kami akan mengadakan PkM di SMK Pelayaran Jakarta yang beralamat di Jl. Warakas VI Gg. 19 No.107, RT.13/RW.5, Papanggo, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14340. Sekolah sebagai institusi pendidikan perlu pula mengembangkan budaya yang ramah kepada pelanggannya yaitu para Siswa dan Stakeholder lainnya. Dengan demikian tercipta kondisi kegiatan belajar mengajar yang efektif sebab dilandasi oleh perasaan yang menyenangkan dan bersahabat diantara semua civitas akademika beserta staff dan manajemen sekolah. Berdasarkan hal tersebut, maka kami berupaya untuk memberikan pelatihan mengenai pendampingan pendidikan karakter melalui budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan & Santun) untuk meningkatkan penerapan budaya 5S di lingkungan SMK Pelayaran Jakarta. Diharapkan melalui pelatihan ini, guru dan siswa mampu mempersembahkan budaya 5S yang merupakan karakter terpenting sehingga diharapkan kegiatan belajar dan mengajar menjadi hal yang menyenangkan.

Kata Kunci : 5S; Budaya; Lingkungan; PkM; Sekolah

PENDAHULUAN

Webinar sosialisasi ini adalah salah satu pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema pendampingan pendidikan karakter melalui budaya 5S peserta didik SMK Pelayaran Jakarta yang bertujuan untuk menumbuhkan nilai karakter dan budi pekerti para siswa, karena seperti kita ketahui penurunan nilai moral pada generasi bangsa yang disebabkan oleh modernisasi harus segera ditangani melalui pendidikan di sekolah untuk menumbuhkan budi pekerti dan nilai karakter bangsa.

Perkembangan zaman yang semakin maju mempengaruhi kehidupan sosial dan budaya masyarakat, perkembangan ini ditandai dengan banyaknya alat komunikasi yang semakin canggih dan alat transportasi yang semakin efisien dan praktis. Selain dampak positif dari perubahan tersebut, perubahan zaman yang semakin pesat juga menimbulkan dampak negatif yang lebih banyak, sehingga perubahan yang terjadi bisa dikatakan tidak seimbang. Salah satu contoh umum yang sering ditemukan yaitu penggunaan *Hand Phone* (HP). Faktanya dengan adanya *Hand Phone* (HP) dapat memudahkan manusia dalam berkomunikasi jarak jauh, mencari informasi, dan sebagai sarana hiburan. Terlepas dari manfaat *Hand Phone* (HP) tersebut, terdapat banyak dampak negatif yang ditimbulkan antara lain informasi dapat menyebar dengan cepat, sehingga berita yang tersebar belum tentu terbukti kebenarannya, maraknya situs pornografi yang diakibatkan mudahnya mengakses internet, dan kecanduan terhadap *Hand Phone* (HP) khususnya game online bagi anak-anak dan remaja, dimana hal ini mengakibatkan timbul sifat kurang peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar sehingga pendidikan karakter yang dimiliki oleh anak-anak zaman sekarang tergolong rendah. Sekolah menjadi salah satu tempat bagi siswa dalam memperoleh pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang menjadi sebuah karakteristik setiap orang untuk melangsungkan hidupnya dan bekerja sama antarindividu lainnya di dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat (Suyanto, 2009). Sedangkan menurut (Kertajaya, 2010) pendidikan karakter adalah sebuah karakteristik atau kepribadian yang dimiliki oleh setiap individu. (Koesoema, 2010) mengutarakan bahwa pendidikan karakter merupakan struktur antropologis setiap individu dimana karakter bukan hanya sekedar tindakan saja, tetapi juga merupakan suatu hasil dan proses. Maka dari itu, setiap individu diharapkan dapat bertanggung jawab atas tindakan yang telah diperbuat. Selain itu, pendidikan karakter juga merupakan suatu proses atau wadah yang mempunyai sistematika untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang meliputi pengetahuan, kesadaran, serta tindakan (Prasetyo & Rivasintha, 2015). Berdasarkan pemaparan para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sifat atau perilaku yang harus dimiliki siswa mulai dari pengetahuan mengenai mana yang baik dan pantas, kesadaran akan sesama manusia hingga makhluk hidup lain, serta tindakan sebagai implementasi dari pengetahuan dan kesadaran yang telah ada (Thambu, N., et al, 2020).

Pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), keluarga, dan masyarakat. Pendidikan karakter menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional yang diamanatkan dalam Pancasila, Pembukaan UUD 1945, dan untuk mengatasi permasalahan yang ada di Indonesia saat ini. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan, sehingga siswa dapat memahami (kognitif) tentang mana yang benar dan mana yang salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan dapat dilakukannya (Gunawan, 2012:24-25).

Pendidikan karakter yang paling dasar di tanamkan sejak dini khususnya di bangku sekolah adalah budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun). Salam dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara berjabat tangan dan mengucapkan salam menurut agama dan

kepercayaan masing-masing. Senyum adalah suatu ekspresi raut muka yang menggambarkan keramahan serta ketulusan hati untuk mencairkan suasana yang kaku. Sapa merupakan suatu tindakan untuk saling menghargai sesama manusia berupa tegur sapa. Sopan merupakan perilaku hormat yang ditunjukkan terhadap orang lain. Santun adalah baik dan halus dalam hal tutur kata dan tindakan. Dari pengertian diatas, 5S dapat dijadikan sebagai suatu program penguatan pendidikan karakter siswa khususnya di SMK Pelayaran Jakarta.

Sosialisasi penerapan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran guru dan siswa di dalam menerapkan 5S di lingkungan sekolah, untuk meningkatkan kepedulian para guru dan siswa di lingkungan sekolah, agar guru dan siswa tetap loyal menerapkan budaya 5S di lingkungan sekolah, agar para guru dan siswa mampu memberikan penjelasan yang detail secara konsep teoritis dan realita, meningkatkan kualitas para guru dan siswa memberikan layanan yang berkualitas untuk kegiatan belajar dan mengajar dan memotivasi guru serta orang tua murid untuk menjadi panutan anak dalam berlalu lintas.

METODE KEGIATAN

Kegiatan sosialisasi penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan & Santun) para siswa di SMK Pelayaran Jakarta dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Juli 2023. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi Zoom. Kegiatan ini diikuti oleh 2 orang dosen yang berasal dari program studi dan fakultas di lingkungan Institut Transportasi dan Logistik (ITL) Trisakti Jakarta dan 1 mahasiswi Institut Transportasi dan Logistik (ITL) Trisakti Jakarta. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 90 orang. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih selama 120 menit.

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan Peserta. Peserta sosialisasi yaitu siswa/i SMK Pelayaran Jakarta dan yang hadir mengikuti sosialisasi melalui aplikasi Zoom berjumlah 90 orang serta di rekam berupa video .
- b. Dilakukan Uji Beda dengan cara setelah para narasumber mempresentasikan materinya, para narasumber memberikan pertanyaan kepada para peserta siswa/i SMK Pelayaran Jakarta dengan tujuan apakah para peserta sudah memahami materi yang telah disampaikan oleh para narasumber.
- c. Pemaparan materi. Pada tahap ini dilakukan pemaparan materi sosialisasi penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan & Santun) para siswa/i SMK Pelayaran Jakarta. Pada tahap ini dilakukan sesi tanya jawab. Diberikan kesempatan kepada peserta sosialisasi untuk memberikan pertanyaan terhadap materi yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya 5S sudah sering kita dengar dari guru-guru kita semasa berada di SD karena 5S merupakan salah satu dasar nilai moral yang harus ditanamkan sejak dini untuk membentuk manusia-manusia berkualitas dan berakhlak baik. Hal ini ditanamkan dengan harapan akan menjadi kebiasaan bagi kita hingga dewasa dan kembali ditanamkan ke anak cucu kita kelak.

Budaya 5S memiliki efek yang luar biasa bagi orang yang melakukannya. Ketika kita bertemu dengan orang lain yang sedang senyum atau menyapa atau mengucapkan salam atau malah melakukan ketiga-ketiga sekaligus, secara tidak sadar hal tersebut mampu memberikan kedamaian di hati kedua-duanya. Ketika orang sedang mempunyai masalah dan hatinya panas kemudian mendapat senyuman dari orang lain, hatinya akan terasa dingin ibarat bara api yang terkena air.

Kegiatan ini diikuti oleh 2 orang dosen yang berasal dari program studi dan fakultas di lingkungan Institut Transportasi dan Logistik (ITL) Trisakti Jakarta dan 1 mahasiswi Institut Transportasi dan Logistik (ITL) Trisakti Jakarta. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 90 siswa/i SMK Pelayaran Jakarta. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih selama 120 menit.

Dari hasil pemaparan materi, siswa dapat menjelaskan dengan baik terhadap materi yang telah dipresentasikan tentang Reborns 5S juga bagaimana seharusnya melakukan senyum, sapa, salam, sopan & santun di dalam pergaulan sehari-hari. Di dalam diskusi interaksi siswa/i sangat antusias ketika bersama-sama mempraktikkan senyum, salam, sapa, sopan & santun secara bersamaan dan ada beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang telah disampaikan sangat tepat dan kritis terhadap fenomena yang terjadi di kehidupan mereka. Setelah selesai pemaparan materi, pertama yang dibawakan oleh Ibu Sonya Sidjabat, ada umpan balik yang dilakukan oleh Ibu Sonya Sidjabat berupa 2 pertanyaan yang disampaikan kepada para peserta siswa/i SMK Pelayaran Jakarta. Pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui apakah para peserta sudah dapat memahami dan mengerti terhadap materi yang sudah disampaikan oleh narasumber. Adapun sebaliknya ketika host memberikan kesempatan bertanya kepada peserta maka peserta aktif bertanya.

Implementasi pendidikan karakter dan budi pekerti seyogyanya diterapkan pada setiap anak sejak dini tidak hanya dari lingkungan sekolah saja namun juga dimulai dari lingkungan keluarga. Pengembangan kompetensi diri juga perlu diperhatikan agar setiap individu dapat meraih cita-cita yang diinginkan sesuai dengan harapan.

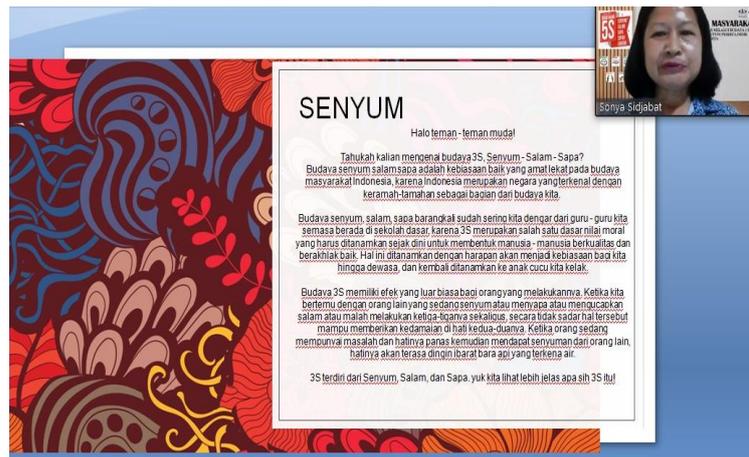
Pemahaman Softskills dan Hardskills perlu ditingkatkan kembali dan ditanamkan sejak dini agar mereka siap menghadapi tantangan di masa depan dan juga dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang efektif melalui komunikasi non verbal atau bahasa tubuh. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan & Santun) di lingkungan sekolah.

a. Foto Pembukaan Kegiatan oleh Kepala Sekolah SMK Pelayaran Jakarta



Gambar 1. Kepala Sekolah SMK Pelayaran Jakarta : Ibu Hetty Harlisa

b. Foto Pemaparan Materi oleh Narasumber 1



Gambar 2. Narasumber 1 : Ibu Sonya Sidjabat

c. Foto Pemaparan Materi oleh Narasumber 2



Gambar 3. Narasumber 1 : Ibu Haniva Mulyani

d. Foto Bersama (Host, Narasumber dan Para Siswa/i SMK Pelayaran Jakarta)



Gambar 4. Foto Bersama

Seperti yang kita lihat, senyum, salam, sapa, sopan & santun adalah hal yang sangat positif dan sangat mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari juga memberikan dampak yang menyenangkan tak hanya bagi diri kita sendiri melainkan juga bagi orang lain. Namun, di zaman modern ini khususnya generasi muda seringkali merasa gengsi ataupun malas melakukan budaya 5S ini.

Berikut beberapa factor penyebab seseorang gengsi atau malas melakukan budaya 5S dikarenakan :

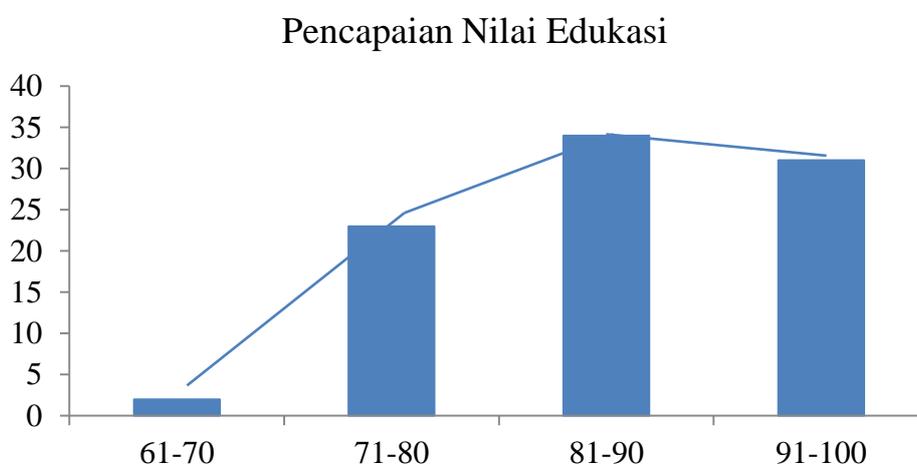
- Sifat individualism yang sangat tinggi di seluruh lapisan usia khususnya yang berada di kota besar seperti Jakarta.
- Tertanamnya budaya “Lo, Lo, Gue, Gue” di generasi masa kini.
- Kekhawatiran dianggap “Kepo” atau mencampuri urusan orang lain turut menjadi pembunuh budaya yang sesungguhnya baik dan positif ini, karena pada akhirnya seseorang enggan tersenyum, menyapa, dan mengucapkan salam kepada orang lain.

Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan & Santun) juga sangat berkaitan dengan *Soft Skill* dan *Hard Skill*. *Soft Skill* adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*Interpersonal Skills*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*Intrapersonal Skills*) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal. Contoh kemampuan *soft skills* yaitu kejujuran, bertanggung jawab, berlaku adil, kemampuan bekerja sama, kemampuan beradaptasi, kemampuan berkomunikasi, toleransi, hormat terhadap sesama, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan memecahkan masalah.

Hardskills adalah penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya. Insinyur mesin seharusnya menguasai ilmu dan teknik permesinan, dokter harus mumpuni bidang ilmu kedokteran, pemain sepak bola mempunyai keterampilan teknik menggiring bola.

Jadi intinya setiap profesi dituntut mempunyai *hard skills* yang khusus tetapi *soft skills* bisa merupakan kemampuan yang harus dimiliki di setiap profesi.

Dari hasil tabulasi post test terhadap materi edukasi yang disampaikan kepada siswa/i dapat dilihat pada grafik histogram dan polygon berikut ini :



Grafik 1. Histogram dan Polygon Pencapaian Nilai Edukasi

Dari grafik tersebut terlihat bahwa 85 % siswa/i mempunyai nilai antara 70 – 100 atau bisa dikatakan capaian edukasi di dalam memahami materi yang diberikan dalam webinar sangat baik dan sisanya 15 % dapat dikatakan capaian edukasi cukup baik di dalam memahami materi yang diberikan, artinya sosialisasi/edukasi ini sangat sukses karena dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang penerapan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan & Santun) di lingkungan sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) di SMK Pelayaran Jakarta menunjukkan hal yang positif. Dimana setelah diadakannya program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) ini, para siswa/i cenderung mengubah perilakunya kearah yang lebih baik. Program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) ini menjadi salah satu solusi dari kami untuk mengatasi permasalahan mengenai rendahnya pendidikan karakter siswa/i di SMK Pelayaran Jakarta. Dengan adanya program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan berlangsung dengan efektif dan tepat sasaran, apabila seluruh warga sekolah saling memiliki sikap peduli akan pendidikan karakter sehingga tidak hanya siswa/i yang wajib berperilaku baik, tetapi guru sebagai salah satu faktor pendukung juga harus mampu menjadi suri tauladan bagi para siswanya. Kegiatan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) ini akan lebih baik jika dilakukan secara rutin dan berkelanjutan.

Karakter merupakan ciri khas manusia yang ditunjukkan melalui cara bersikap, berperilaku dan bertindak untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Dari dasar itulah, sekolah wajib menerapkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan & Santun) di lingkungan sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter siswa/i yang kuat khususnya dalam bersikap agar nantinya dapat diterapkan di lingkungan bermasyarakat dan yang terpenting adalah penerapan budaya 5S ini dapat memberikan contoh teladan pada anak-anak agar bisa bersikap baik, saling menghormati dan sopan santun kepada orang tua. Dengan demikian, akan terbentuk budi pekerti luhur.

Kegiatan sosialisasi penerapan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan & Santun) para siswa/i SMK Pelayaran Jakarta dilakukan secara daring melalui aplikasi Zoom. Diskusi atau tanya jawab menjadi salah satu sesi yang ditunggu karena peserta antusias menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan lalu lintas yang belum mereka ketahui. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan ini peserta sosialisasi dapat menerapkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan & Santun) di kehidupan sehari-hari.

Kedua narasumber memaparkan materinya dengan sangat lugas, sederhana dan santai. Terlihat adanya interaksi antara para siswa/i dan kedua narasumber sehingga terjadi komunikasi dua arah yang sangat interaktif dan komunikatif. Materi yang disampaikan oleh kedua narasumber sangat jelas, terlihat bisa dicerna dan adanya ketercapaian (daya serap) oleh peserta para siswa/i SMK Pelayaran Jakarta yang hadir.

Ibu Hetty Harlisa selaku Kepala Sekolah SMK Pelayaran Jakarta sangat menyambut baik kegiatan PkM ini dan waktu pelaksanaannya pun tepat dengan dimulainya tahun ajaran baru. Efektivitas dan antusias para siswa/i terhadap materi yang disajikan ini tampak hidup. Hal ini dapat terlihat dari jalannya diskusi yang interaktif dari peserta para siswa/i dan berlangsung dengan sangat ramai.

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang positif sehingga kedepannya pihak Universitas atau pihak sekolah dapat menjadikan kegiatan ini sebagai salah satu kegiatan rutin, ditambah lagi

apabila kegiatan sosialisasi ini bisa mendatangkan narasumber-narasumber lainnya (misalnya pakar psikologi).

Kegiatan sosialisasi ini hendaknya dilakukan terus menerus agar akar budaya bangsa Indonesia yang terkenal dengan ramah tamah tidak luntur oleh perkembangan zaman dan modernisasi global.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pelaksanaan kegiatan PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) ini bisa terlaksana dikarenakan adanya dukungan dan kerjasama dari pihak perguruan tinggi ITL Trisakti yang telah memberikan sumber dana kegiatan. Oleh karenanya pada kesempatan ini, izinkan saya mengucapkan terima kasih banyak kepada kepala sekolah SMK Pelayaran Jakarta (Ibu Hetty Herlisa), Tim Pengabdian kepada Masyarakat (Ibu Sonya Sidjabat, Ibu Haniva Mulyani & Pratiwi Tirta Sari), dan Para Peserta Didik dari SMK Pelayaran Jakarta yang telah berpartisipasi pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sehingga acara ini bisa berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Budhiman, Arif. 2017. *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Citrapujiyati. 2017. *Implementasi Grand Design Pendidikan Karakter di Sekolah Alam Sebagai Penguatan Generasi Emas 2045 (Studi Deskriptif di Sekolah Alam Ungaran)*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Marwanti, Endah., dkk. 2018. *Implementasi Penanaman Karakter Anak dalam Syair Lagu Dolanan Anak Cublak-Cublak Suweng*. Jurnal Taman Cendekia. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa.
- Narimo, S., dkk. 2018. *Pancasila and Citizens Education (PKn) Learning Based on Local Culture in The Establishment of Student Characters*. In Profunedu International Conference Proceeding (Vol. 1, pp. 255-260).
- Setyadi, Yulianto Bambang., dkk. 2019. *Penerapan Budaya 5S sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di MTs Muhammadiyah 9 Mondokan, Sragen*. Buletin KKN Pendidikan, Vol. 1, No. 2, pp. 70-76.
- Thambu, N., dkk. 2020. *Incorporating Active Learning into Moral Education to Develop Multiple Intelligences: A Qualitative Approach*. Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE), 3(1), pp. 17-29.